

Komunikasi Antarpribadi Pelatih Basket Garuda Bandung dalam Memotivasi Pemain Tim

Interpersonal Communication BJB Garuda Bandung Basketball Coach in Motivating Team Players

¹Muhammad Irfiansyah Fahrezy, ²Ike Junita Triwardhani

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹muhirfiansyah@gmail.com, ²junitatriwardhani@yahoo.com

Abstract. This thesis entitled "Interpersonal Communication BJB Garuda Bandung Basketball Coach in Motivating Team Players". The issues raised on the Interpersonal Communication Process conducted by the trainer so as to increase the motivation of players from BJB Garuda Bandung basketball team. The purpose of this research is to know: How openness BJB Basketball Coach Garuda Bandung in motivating the team players, How empathy (empathy) BJB Garuda Bandung Basketball Coach in motivating the team players, How support (supportiveness) BJB Garuda Bandung Basketball Coach motivate team players, What is the positive attitude (positiveness) of BJB Garuda Bandung Basketball Coaches in motivating the team players and How is the equality of BJB Garuda Bandung Basketball Coach in motivating the team players. The method used by writer in this research is quantitative descriptive method. Here the author tries to see how interpersonal communication is done so that the trainer can motivate players from BJB Garuda Bandung basketball team. While the data to support this research can be done through questionnaires, interviews, observation and literature study. The writer do the research Interpersonal Communication BJB Garuda Bandung Basketball Coach in Motivating Team Players by using the theory of interpersonal communication process from Joseph.A.De Vito. This theory mentioned 5 set of regular steps consisting of openness, empathy, support, positive attitude and equality. Technical data technique obtained by spreading the questionnaire to 15 respondents by using total sampling technique. selection of data sources or samples selected based on the author's consideration of data needs. As for the example referred to in this research is the whole team who are practicing and become part of BJB Garuda Bandung basketball team. As the result of the conclusion of this research BJB Garuda Bandung coach provides an opportunity for the players to convey complaints that are felt during the exercise took place. BJB basketball coach Garuda Bandung gives a form of attention or empathy to the team by asking players team's health and players team's needs. BJB Garuda Bandung coach showed supportive attitude to the team by listening to the team's wishes and also the team's encouragement. BJB Garuda Bandung coach showed a positive attitude by giving motivation and confidence to team players on every decision taken. BJB basketball coach Garuda Bandung always appreciate and cooperate with team. Give a chance to the players to complain show the attitude of equality owned by basketball coach BJB Garuda Bandung.

Keywords: Coach, Interpersonal Communication, Interpersonal Communication Process, Motivation

Abstrak. Skripsi ini berjudul "Komunikasi Antarpribadi Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam Memotivasi Pemain Tim". Permasalahan yang diangkat mengenai Proses Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan pelatih sehingga dapat meningkatkan motivasi pemain dari tim basket BJB Garuda Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Bagaimana keterbukaan (*openness*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim, Bagaimana empati (*empathy*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim, Bagaimana dukungan (*supportiveness*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim, Bagaimana sikap positif (*positiveness*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim dan Bagaimana kesetaraan (*equality*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Di sini penulis mencoba untuk menggambarkan bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan pelatih sehingga dapat memotivasi pemain dari tim basket BJB Garuda Bandung. Sedangkan data untuk menunjang penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara, observasi dan studi pustaka. Penulis meneliti komunikasi antarpribadi yang dilakukan pelatih dalam memotivasi pemain tim basket BJB Garuda Bandung menggunakan teori proses komunikasi antarpribadi dari Joseph.A.De Vito. Teori ini disebutkan ada 5 seperangkat langkah berangkaian yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Teknik pengumpulan data penelitian ini di dapat dengan menyebarkan angket kepada 15 responden dengan menggunakan teknik total

sampling, pemilihan sumber data atau *sample* dipilih berdasarkan pertimbangan penulis atas kebutuhan untuk mendapatkan data secara mendalam dari permasalahan yang diteliti. Adapun *sample* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pemain yang mengikuti latihan dan menjadi bagian dari tim basket BJB Garuda Bandung. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini Pelatih basket BJB Garuda Bandung memberikan kesempatan bagi para pemain untuk menyampaikan keluhan yang dirasakan selama latihan berlangsung. Pelatih basket BJB Garuda Bandung memberikan bentuk perhatian atau empati kepada pemain tim dengan menanyakan kesehatan pemain tim dan kebutuhan pemain tim. Pelatih BJB Garuda Bandung menunjukkan sikap suportif kepada pemain tim dengan mendengarkan setiap keinginan tim dan juga mendorong keinginan tim tersebut. Pelatih Basket BJB Garuda Bandung menunjukkan sikap positif dengan cara memberikan motivasi dan keyakinan kepada pemain tim atas setiap keputusan yang diambil. Pelatih basket BJB Garuda Bandung selalu menghargai dan kooperatif dengan pemain tim. Memberikan kesempatan kepada pemain untuk berkeluh kesah menunjukkan sikap kesetaraan yang dimiliki oleh pelatih basket BJB Garuda Bandung.

Kata Kunci : Pelatih, Komunikasi Antarpribadi, Proses Komunikasi Antarpribadi, Motivasi

A. Pendahuluan

Salah satu *club* basket yang masih tetap eksis dan tetap menjadi *club* yang diunggulkan oleh pecinta bola basket di Indonesia karena motivasi nya semakin hari semakin tinggi dan sangat terkenal di perbasketan Indonesia bahkan menjadi salah satu *club* yang di perhitungkan oleh *club* lainnya yang sudah ada sebelumnya yaitu *club* basket BJB Garuda Bandung. BJB Garuda Bandung merupakan *club* Basket yang berasal dari kota Bandung yang tidak pernah berada dibawah 4 besar klasemen liga basket Indonesia. Terbukti dari awal mengikuti liga IBL (*Indonesian Basketball League*), tim BJB Garuda Bandung menjadi salah satu *team* yang sangat diperhitungkan. Seperti tahun 2017 peringkat ke – 3 IBL , Tahun 2013 Peringkat 2 NBL *Pre-Season*, tahun 2012 peringkat 3 NBL *Pre-Season* dan Peringkat 4 NBL *Season*, tahun 2010 Juara 1 Piala Gubernur DKI, tahun 2008 peringkat 1 IBL *Cup/Pre-Season*, tahun 2007 *Runner Up* IBL, tahun 2006 peringkat 3 IBL, tahun 2005 peringkat 3 IBL.

Meningkatnya prestasi dari tim Bank BJB Garuda Bandung tidak lepas dari peran seorang pelatih bernama Andre Yuwadi yang melatih tim BJB Garuda Bandung sejak November 2105 - sekarang. Interaksi yang dilakukan oleh Andre Yuwadi kepada anak didiknya membuat pemain BJB Garuda Bandung termotivasi lebih dalam setiap pertandingan yang dijalankan. Sebagai seorang pelatih, Andre Yuwadi tidak hanya memberikan motivasi dalam cakupan *group* atau tim saja tetapi ia melakukan interaksi langsung secara *face to face* dengan anak didiknya. Dalam hal ini unsur Komunikasi Antarpribadi yang meliputi empati, kepercayaan, kesetaraan, peran positif dan keterbukaan pun terlibat.

1. Untuk mengetahui keterbukaan (*openness*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim?
2. Untuk mengetahui empati (*empathy*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim?
3. Untuk mengetahui dukungan (*suportiveness*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim?
4. Untuk mengetahui sikap positif (*positiviness*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim?
5. Untuk mengetahui kesetaraan (*equality*) Pelatih Basket BJB Garuda Bandung dalam memotivasi para pemain tim?

B. Landasan Teori

Definisi komunikasi antarpribadi menurut DeVito dalam Liliweri (1997:12) adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Sedangkan Effendy dalam Liliweri (1997:12) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

Situasi dialogis adalah suatu situasi yang berbagi dalam banyak hal dapat berupa berbagai informasi, kegembiraan, kesedihan, dan dalam komunikasi antarpribadi tidak melihat adanya perbedaan situasi social atau ekonomi dari masing-masing perilaku komunikasi. Dalam situasi ini terasa adanya kemurnian dialog yang dapat mengungkapkan berbagai pendapat, perasaan dan kepercayaan dari individu-individu yang terlibat.

Komunikasi antarpribadi sangat berpotensi untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun.

Demikian pula komunikasi yang terjadi antara pelatih dan pemain adalah bentuk komunikasi antarpribadi. Karena terjadi dalam situasi dialogis yang tidak memandang status sosial, dan dapat berbagi pendapat dan perasaan sehingga akan menimbulkan perasaan saling percaya antara pelatih dan pemain.

Joseph A Devito mengemukakan lima karakteristik efektifitas komunikasi antarpribadi sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*openess*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama komunikator antarpribadi yang efektif harus harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan fikiran yang anda lontarkan adalah memang “milik” anda dan anda bertanggungjawab atasnya.

2. Empati (*empathy*)

HenryBackrack (1976) mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu “bersimpati, di pihak lain, adalah merasakan bagi orang lain- merasa ikut bersedih, misalnya Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya – berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*) – suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperhatikan sikap

mendukung dengan bersikap , (1) deskriptif, bukan *evaluative* (2) spontan, bukan *strategic* dan (3) profesional, bukan sangat yakin.

4. Perasaan Positif (*Positiveness*)

Kita mengomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara : (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya , harus ada pengakuan diam-diam bahwa kedua pihak bersama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterbukaan

Pelatih memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyampaikan keluhan yang dirasakan pemainnya ketika latihan berlangsung, pelatih juga memberikan kesempatan kepada pemain untuk menceritakan keluhan kesahnya pada setiap evaluasi yang dilaksanakan setelah permainan berlangsung. Pelatih bukan hanya pengirim pesan tetapi pelatih dalam hal ini penerima umpan balik yang disampaikan oleh pemain. Pelatih tim basket BJB Garuda Bandung juga terbuka secara jujur kepada pemain mengenai strategi permainan, dan informasi yang bersangkutan dengan permainan basket, bahkan dilapangan pelatih juga mengungkapkan secara jujur apa saja informasi-informasi yang dibutuhkan dan ditanyakan oleh para pemain.

2. Empati

Pelatih memandang melalui pandangan pemain, merasakan melalui perasaan pemain kemudian mengidentifikasi keluhan yang disampaikan oleh pemain kepada pelatih basket BJB Garuda Bandung, serta dalam hal ini pelatih membantu pemain tim basket BJB Garuda Bandung mengatasi keluhan yang dihadapi oleh para pemain tim basket BJB Garuda Bandung. Pelatih juga mampu merefleksi-balik kepada pemain dan hal ini membantu pelatih memahami keinginan para pemainnya untuk menang dalam setiap pertandingan.

3. Dukungan

Pelatih basket BJB Garuda Bandung memberikan dorongan berupa membagikan pengalaman yang didapatkannya dalam dunia perbasketan serta memberikan motivasi untuk memicu semangat daya juang pemain basket BJB Garuda dalam setiap pertandingan, bahkan setiap pertandingan dorongan memberikan semangat itu selalu tidak pernah dilupakan oleh pelatih basket BJB Garuda Bandung.

4. Sikap positif

Motivasi yang diberikan pelatih basket BJB Garuda Bandung bisa memunculkan motif dari para pemain basket BJB Garuda Bandung, dimana motif tersebut merupakan kemenangan dalam setiap pertandingan. Pelatih basket BJB Garuda Bandung memberikan motivasi kepada pemain basket BJB Garuda agar para pemain muncul tindakan dalam dirinya dan reaksi semangat dalam pertandingan maupun dalam latihan. Tindakan dari apa yang dilakukan pemain dilapangan tidak lepas dari dorongan motivasi yang disampaikan oleh pelatih basket BJB Garuda Bandung. Peran pelatih disini sangat penting dalam mendorong tindakan pemain untuk

membangkitkan rasa juang dalam setiap pertandingan maupun latihan di lapangan.

5. Kesetaraan

Pelatih basket BJB Garuda tidak memihak satu individu atau tidak ata keberpihakan kepada satu pemain, pelatih basket berlaku adil kepada pemain basket BJB Garuda Bandung, hal ini terlihat dari latihan dilapangan bahwa pelatih memberikan porsi yang sama kepada pada pemain basket BJB Garuda Bandung walaupun hanya permainan didalam latihan saja. Adanya pendapat yang disampaikan dari pemain basket BJB Garuda Bandung ini merupakan bentuk komunikasi antarpribadi yang berefek langsung adanya umpan balik dari yang disampaikan oleh pelatih basket BJB Garuda Bandung kepada pemain basket BJB Garuda Bandung. Perlu adanya saling menghargai dalam setiap tim mengenai kemajuan tim tersebut. Kesetaran pelatih dan pemain akan terlihat dengan pelatih menghargai pendapat yang disampaikan oleh pemainnya, sehingga motivasi pemain akan bertambah karena adanya rasa dihargai dari setiap pendapat yang disampaikannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatih basket BJB Garuda Bandung memberikan kesempatan bagi para pemain untuk menyampaikan keluhan yang dirasakan selama latihan berlangsung. Pelatih juga mengungkapkan secara jujur apa saja informasi-informasi yang dibutuhkan dan ditanyakan oleh para pemain basket tim BJB Garuda Bandung. Bahkan tidak jarang juga pelatih basket BJB Garuda Bandung mengajak berinteraksi dengan santai kepada para pemainnya, obrolan dan candaan yang dilakukan pelatih salah satu bentuk kedekatan yang terjalin antara pelatih dengan pemain basket BJB Garuda Bandung.
2. Pelatih basket BJB Garuda Bandung memberikan bentuk perhatian atau empati kepada pemain tim dengan menanyakan kesehatan pemain tim, kebutuhan pemain tim dan membantu pemain tim untuk menyelesaikan persoalan yang diinginkan pemain tim dan menggiring pemain tim untuk mendapatkan kebutuhannya.
3. Pelatih BJB Garuda Bandung menunjukkan sikap suportif kepada pemain tim dengan mendengarkan setiap keinginan tim dan juga mendorong keinginan tim tersebut. Tak hanya itu, pelatih bersedia untuk menerima setiap masukan dan kritikan pemain untuk performa yang lebih baik. Selain itu, pelatih basket BJB Garuda Bandung juga memberikan motivasi dan preassure kepada pemain untuk meningkatkan performa dan kerjasama tim saat bertanding. Hal kecil seperti sabar dalam melatih dan juga tidak pernah memotong perkataan pemain asuhannya menjadi salah satu sikap suportif dari Pelatih BJB Garuda Bandung
4. Pelatih Basket BJB Garuda Bandung menunjukkan sikap positif dengan cara memberikan motivasi dan keyakinan kepada pemain tim atas setiap keputusan yang diambil. Keyakinan akan pemain tim yang ditunjukkan oleh pelatih Basket BJB Garuda Bandung merupakan salah satu cara agar pemain mengetahui potensi diri mereka sendiri dan yakin akan potensi tersebut. Menjalin hubungan dan interaksi yang baik dengan pemain secara sepenuh hati merupakan salah satu cara sikap positif yang dimiliki oleh Pelatih Basket BJB Garuda Bandung. Tak hanya itu, pemahaman pelatih akan strategi pertandingan dan pengetahuan mengenai basket menjadi sikap positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pemain tim.
5. Pelatih basket BJB Garuda Bandung selalu menghargai dan kooperatif dengan

pemain tim. Memberikan kesempatan pemain untuk berkeluh kesah menunjukkan sikap kesetaraan yang dimiliki oleh pelatih basket BJB Garuda Bandung. Kesetaraan juga ditunjukkan dengan tidak membedakan perhatian yang diberikan antara pemain satu dengan pemain yang lainnya atau berlaku adil kepada pemain. Kesetaraan pelatih terlihat dari menghargai pendapat yang disampaikan oleh pemainnya, sehingga motivasi pemain akan bertambah karena adanya rasa dihargai.

E. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran kepada Pelatih basket BJB Garuda Bandung dalam Memotivasi Pemain Tim yaitu, dalam memberikan motivasi lebih di tingkatkan lagi dan dipertahankan komunikasi yang sudah terjalin dengan pemain tim agar lebih memotivasi dan lebih efektif komunikasinya.

Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi antarpribadi.
2. Diharapkan penelitian yang berhubungan dengan komunikasi antarpribadi dapat ditindak lanjuti agar dapat diaplikasikan dan penelitian menjadi lebih variatif. Calon peneliti bisa menggunakan metode yang berbeda agar dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Sebagai contoh menggunakan metode penelitian fenomenologi agar hasil penelitian yang didapatkan lebih mendalam.

Saran Praktis

1. Dalam hal ini saran untuk Pelatih dalam berkomunikasi lebih ditingkatkan dalam keterbukaan berkomunikasi, dalam berempati kepada pemain tim, memberikan bentuk dukungan kepada pemain tim, perasaan positif yang dilakukan seorang pelatih dan kesetaraan dalam berkomunikasi dengan pemain tim.
2. Peneliti juga menyarankan agar pelatih tidak melibatkan kedekatan pribadi dengan pemain disaat latihan atau pertandingan, karena hal tersebut dapat mengganggu berjalannya hubungan profesional diantara pemain dan pelatih.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur pelatih dalam melaksanakan komunikasi antarpribadi dalam memotivasi pemain tim.
4. Peneliti berharap pelatih bisa mempertahankan apa yang sudah baik dalam dirinya dan mengembangkan komunikasinya untuk menuju komunikasi antarpribadi yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin. 2009. Analisis Penelitian Data Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo
- Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, U, Onong. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti
- Hamzah, Uno. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta; Bumi Aksara
- Hidayat, Syarif. 2014. "Pelatihan Olahraga Teori dan Metodologi". Yogyakarta. PT. Graha Ilmu.
- DeVito, Joseph A., Komunikasi Antarmanusia, edisi kelima (terjemahan), Karisma
- Lilweri, Alo. 1991. Komunikasi Antar Pribadi, Bandung. PT. Citra Aditya Bakti